

MUNCULNYA PEKERJA WANITA PADA BIDANG INDUSTRI PERTAMBANGAN DI JEPANG

SKRIPSI SARJANA

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sastra Jepang Pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

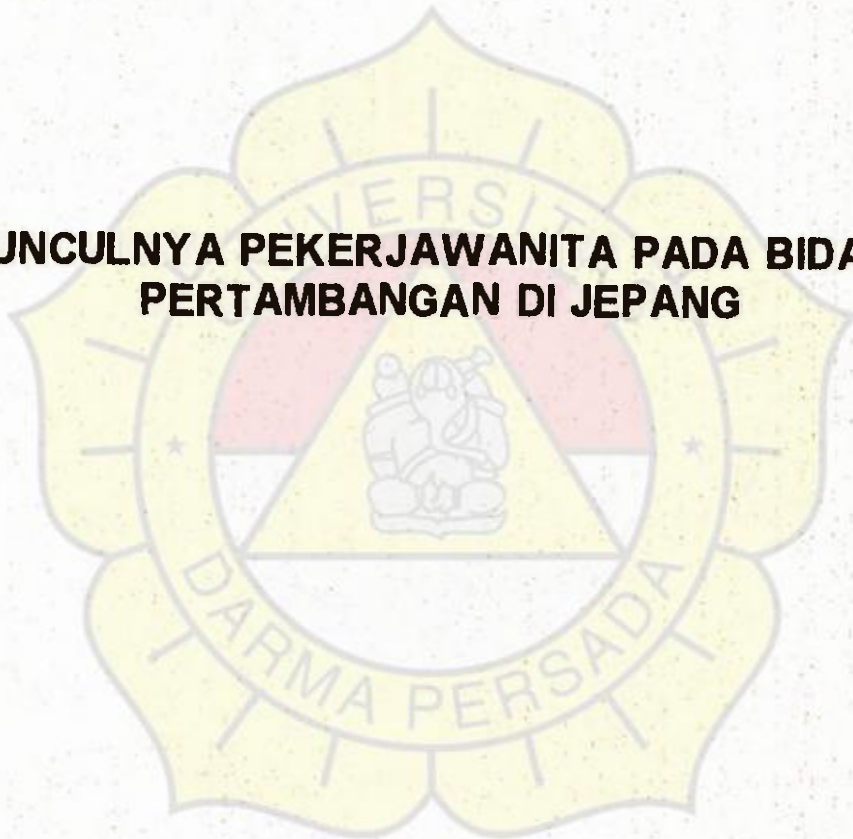
OLEH:

DAYINTA DAMAYANTI
NIM: 92111004



FAKULTAS SASTRA
JURUSAN ASIA TIMUR
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKART A


**MUNCULNYA PEKERJAWANITA PADA BIDANG
PERTAMBANGAN DI JEPANG**



Skripsi Ini Telah Diujikan Pada Hari Senin, 24 Agustus 1998

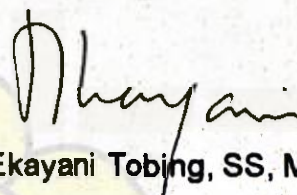
PANITIA UJIAN

Ketua



(Dra Purwani Purawiardi)

Pembimbing



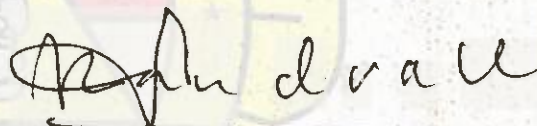
(Ekayani Tobing, SS, MA)

Panitera



(Dra Irma Redjeki)

Pembaca



(Sandra Herlina, SS, MA)

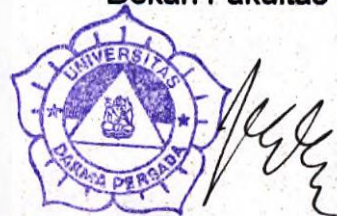
Disahkan Pada Hari...~~Senin~~... Tanggal...~~24~~... 1998 Oleh:

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang S1**



(Dra Irma Redjeki)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dra Inny C. Haryono, MA)



Seluruh Skripsi Ini
Sepenuhnya Menjadi
Tanggung jawab Penulis

Jakarta, 24 Agustus 1998

Penulis,

Nama: Dayinta Damayanti
NIM : 92.111.004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan akademis jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Bentuk dari Tugas Akhir ini adalah "Munculnya Pekerja Wanita Pada Bidang Industri Pertambangan Di Jepang."

Dengan diselesaikannya tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada :

1. Ibu Ekayani Tobing, SS, MA, yang telah membimbing tugas akhir ini hingga dapat terselesaikan.
2. Ibu Sandra, SS, MA, yang telah banyak membantu mengoreksi serta memberikan diskusi – diskusi yang bermanfaat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Ibu Dra Irma Redjeki, selaku Ketua Jurusan dan sidang penguji Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti ujian sidang.
4. Ibu Dra Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan dan sidang penguji Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti ujian sidang.

5. Para staff pengajar Fakultas Bahasa dan Sastra Jepang yang tidak dapat disebutkan namanya satu - persatu.
6. Keluarga penulis, yang telah banyak memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Reza M Singawinata, yang telah banyak membantu dan mendukung terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Rekan – rekan, yang telah turut membantu.

Penulis sangat menyadari, bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran – saran maupun kritikan – kritikan yang memberikan dorongan bagi kesempurnaan tugas akhir ini.

Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan diakhir kata penulis mengucapkan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Permasalahan..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penulisan..... | 6 |
| 1.4 Metodologi Penulisan..... | 6 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 6 |
| BAB II PERTUMBUHAN EKONOMI JEPANG DAN MUNCULNYA TENAGA PEKERJA WANITA..... | 9 |
| 2.1 Pertumbuhan Ekonomi Jepang..... | 9 |
| 2.2 Munculnya Tenaga Kerja Wanita..... | 13 |
| 2.3 Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Wanita..... | 18 |
| BAB III MENINGKATNYA TENAGA PEKERJA WANITA DALAM BIDANG INDUSTRI..... | 26 |
| 3.1 Pekerja Wanita Dalam Industri Pertambangan..... | 26 |
| 3.2 Kondisi Pekerja Wanita Di Industri Pertambangan..... | 34 |
| 3.3 Perlindungan Yang Di Dapat Oleh Tenaga Pekerja Wanita Di Industri Pertambangan..... | 39 |

| | |
|---------------------|----|
| KESIMPULAN..... | 45 |
| GRAFIK /TABEL..... | 51 |
| KOSA KATA..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 57 |



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara mempunyai dampak yang besar bagi peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Jepang dalam waktu yang relatif singkat dapat membangun kembali negaranya dan mencapai hasil yang gemilang dalam bidang perekonomian, khususnya kemajuan perekonomiannya ditunjang oleh keberhasilan industrinya. Permintaan tenaga kerja untuk menunjang kemajuan industri yang ada di Jepang, membutuhkan banyak tenaga kerja. Tenaga kerja laki – laki yang ada, tidak mencukupi permintaan tenaga kerja tersebut. Sehingga mulai terbuka kesempatan bagi para wanita untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi Jepang dengan menjadi tenaga kerja.

Keberhasilan Jepang dalam membangun kembali negaranya tidak terlepas dari peran serta kaum wanitanya. Sebelum dikeluarkannya *Shin Minpo* yaitu UUD baru tahun 1946, wanita Jepang tidak dapat turut berpartisipasi dalam bidang perekonomian, khususnya kegiatan perekonomian di luar rumah. Sampai saat inipun masih ada orang yang beranggapan bahwa kehidupan wanita Jepang masih sangat tradisional, yaitu dalam arti mereka masih diikat oleh nilai – nilai tradisional yang ketat, misalnya bila berjalan bersama suami, mereka harus berada tiga langkah di belakang suami dan masih banyak lagi hal yang lain. Nilai

- nilai tradisional ini diajarkan secara turun temurun oleh orangtuanya terutama oleh ibunya¹. Nilai - nilai tradisional ini terus membayangi kehidupan pekerja wanita, sehingga posisi pekerjaan yang mereka duduki juga dipengaruhi oleh nilai - nilai tradisional yang berlaku dalam keluarga pada masa - masa sebelum Restorasi Meiji.

Namun dengan berlakunya Undang - Undang Dasar 1946, hal ini mengubah keadaan dan kedudukan kaum wanita Jepang, karena dalam Undang - undang Dasar 1946 ini mulai dimasukkan paham demokrasi sehingga berdasarkan paham ini, hak - hak manusia sebagai warganegara lebih diperhatikan dan dijamin. Dalam salah satu bab UUD 1946 ini, yaitu dalam bab 3 pasal 13 yang dikutip dari buku Nihon no Josei Rodo tercantum sebagai berikut:

すべて国民は、個人として尊重される。生命、自由及び幸福追求に対する国民の権利については、公共の福祉に反しない限り、立法その他国政の上で、最大の尊重を必要とする。

Seluruh rakyat dijunjung tinggi sebagai individu. Tentang hak rakyat terhadap tuntutan kebahagiaan, kebebasan serta hidup, selama tidak bertentangan dengan kesejahteraan bersama, di dalam Undang - Undang ataupun kebijaksanaan pemerintah, harus dijunjung setinggi - tingginya.

Penegasan yang tercantum secara eksplisit dalam Undang - Undang Dasar tersebut menimbulkan rasa percaya diri dan kemandirian wanita, sehingga

¹ Okamura Masu, Peranan Wanita Jepang, Yayasan Obor, Jakarta 1980, hal 7

memberi dampak yang besar kepada wanita Jepang yang lahir pada tahun 1946 dan dididik di bawah jaminan persamaan hak diantara pria dan wanita.

Jane C. Ollenburger (1996:59) menjelaskan bahwa:

Sebagian besar pekerja wanita yang sudah menikah di definisikan sebagai ibu rumah tangga, meskipun mereka kadang – kadang bekerja untuk mendapatkan upah. Pekerjaan yang dilakukan di rumah tidak di catat secara resmi sampai tahun 1940.

Keadaan yang di kemukakan oleh Jane C. Ollenburger juga terjadi pada wanita Jepang.

Sebelum Jepang memasuki era industrialisasi, sebenarnya para wanita Jepang sudah bekerja dalam lingkungan *ie* tanpa memperoleh upah. Karena pekerjaan dalam *ie* merupakan salah satu kewajiban seorang wanita baik yang belum menikah maupun sudah menikah untuk membantu mengerjakan usaha *ienya* tersebut. Dengan dibangunnya pabrik – pabrik, maka dibutuhkan banyak tenaga pekerja yang tidak bisa hanya mengandalkan tenaga pekerja pria tetapi akhirnya tenaga wanita dibutuhkan juga untuk bekerja dalam perindustrian. Walaupun isi dalam Undang – Undang Meiji belum menyatakan adanya persamaan hak antara pria dan wanita, tetapi karena kurangnya tenaga pekerja, maka sebelum terjadinya Perang Dunia ke dua, wanita Jepang juga sudah turut berpartisipasi dalam bidang perekonomian khususnya dalam bidang industri.

Jane C. Ollenburger mengemukakan bahwa dalam suatu sistim patrilineal, laki – laki menentukan nilai tukar. Selanjutnya Ollenburger mengutip dari Hartmann (1981:98) yang menjelaskan bahwa kapitalisme berjalan bergandengan tangan dengan sistim patrilineal di sebagian besar negara – negara industri yang ada di dunia ini². Perkembangan kapitalisme di Jepang

² Ollenburger Jane C, Hartman Dalam Sosiologi Wanita, 1981, hal 89

memberi kesempatan bagi para wanita untuk memasuki dunia kerja di luar lingkungan pekerjaan ienya. Tetapi pekerjaan yang dilakukan oleh para wanita masih terbatas dan upah yang ditentukan juga berbeda dengan upah yang di terima pekerja pria. Sebagian besar dari tenaga pekerja wanita ini harus melakukan pekerjaan ini bukan disebabkan yang dapat di lakukan diluar rumah, tetapi hanya terbatas sebagai suatu kebanggaan dan kegembiraan akan kehidupan bebas. Buruh perorangan dan sebagai akibat dari kebutuhan ekonomi untuk membantu kehidupan rumah tangga maupun keluarga mereka. Karena sebagian besar pekerja wanita ini berasal dari keluarga petani miskin. Sehingga tujuan mereka bekerja demi untuk menyambung hidup.

Awai munculnya pekerja wanita yang bekerja di luar lingkungan ienya, hanya dalam bidang industri tekstils. Tetapi dengan di bangunnya berbagai macam industri di Jepang, maka para pekerja wanita ini bukan hanya bekerja di industri tekstil atau sejenisnya saja, tetapi juga mereka bekerja di bidang industri pertambangan. Para pekerja wanita yang bekerja di bidang pertambangan tidak hanya bekerja di luar wilayah pertambangan, bahkan di antara mereka ada yang bekerja dalam pertambangan yang ada di bawah tanah, dan bahkan ada juga yang bekerja untuk membuat terowongan. Perkembangan pekerja wanita yang bekerja dalam bidang pertambangan kelihatan jelas sesudah berakhirnya Perang Dunia ke dua, yaitu dengan di berlakukannya Undang – Undang Baru yang dibentuk pada tahun 1947, yaitu dengan persamaan hak antara pria dan wanita, sehingga bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh para pekerja wanita ini bertambah luas. Para pekerja wanita yang bekerja di bidang pertambangan ini memberikan sumbangan yang tidak kalah pentingnya, yaitu mereka ikut serta

membangun terowongan yang cukup panjang serta mereka ikut juga dalam industri senjata yang dalam masa itu sangat dibutuhkan.

Kondisi para pekerja ini juga beraneka ragam. Bagi mereka yang sudah menikah, diantaranya terpaksa harus membawa keluarganya pindah, karena tempat tinggal yang terlalu jauh dari industri pertambangan tersebut. Bagi para pekerja wanita yang belum menikah, biasanya mereka adalah anak – anak gadis yang orangtuanya juga bekerja di pertambangan yang sama. Mereka yang bekerja dalam industri pertambangan ini ada yang bekerja sebagai tenaga pekerja paruh waktu dan ada yang bekerja penuh sepanjang hari.

Selain bekerja, diskriminasi masih dialami oleh para tenaga kerja wanita. Baik dalam sistim upah maupun dalam perlakuan yang diberikan kepada wanita tidak sesuai dengan isi dalam *Shin Minpo* (Undang – Undang Baru). Selain itu juga dalam penggunaan fasilitas yang ada dalam pertambangan tersebut antara pria dan wanita. Walaupun dengan keadaan yang demikian ini, tetap banyak tenaga kerja wanita yang bekerja dalam industri pertambangan ini. Hal ini khususnya bagi wanita yang baru pertama kali bekerja dan belum mempunyai pengalaman. Promosi yang disampaikan oleh pihak perusahaan pertambangan, dan kondisi perekonomian pekerja wanita ini membuat mereka tetap menerima tawaran untuk bekerja dalam industri pertambangan tersebut.

1.1 Permasalahan

Yang ingin saya permasalahan dalam tulisan ini adalah dampak pertumbuhan ekonomi Jepang yang memberi kesempatan bagi pekerja wanita untuk bekerja pada industri pertambangan.

1.2 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan judul dari skripsi ini "Munculnya Pekerja Wanita Pada Bidang Industri Pertambangan Sebagai Dampak Pertumbuhan Ekonomi Jepang", maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menunjukkan bahwa meskipun sudah adanya *Shin Minpo* yang salah satu isinya mengenai adanya persamaan hak antara pria dan wanita, tetapi dalam kenyataannya masih terdapat diskriminasi antara pria dan wanita dalam berbagai hal.

1.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penulisan deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan langsung menganalisa permasalahan dengan memusatkan pada data – data dari buku yang dibaca sebagai bahan referensi.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab 1 PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan akan dijelaskan secara rinci mengenai latar belakang pemilihan judul skripsi ini, permasalahan yang timbul, tujuan penulisan yang ingin dicapai, ruang lingkup atau batasan dari permasalahan tersebut dan metode penulisan yang digunakan serta yang terakhir adalah sistematika penulisan skripsi ini.

Bab 2 PERTUMBUHAN EKONOMI JEPANG DAN MUNCULNYA PEKERJA

WANITA

Pada bab 2 ini akan dibahas mengenai:

2.1 Pertumbuhan Ekonomi Industri di Jepang

Pada sub bab ini, yang akan dibahas adalah mengenai pertumbuhan ekonomi di Jepang akibat dari kalahnya bangsa Jepang dalam perang dunia ke dua. Karena bangsa Jepang kalah dalam perang dunia, maka pemerintah Jepang membangun kembali negaranya. Dan dengan di banggunya kembali negara Jepang, industri – industri di negara itupun menjadi maju.

2.2 Munculnya Pekerja Wanita

Dengan di banggunya kembali negara Jepang, maka berarti kesempatan kerja untuk para wanita yang ingin bekerja di luar rumahpun menjadi besar. Hal ini terjadi karena dengan banyaknya industri – industri yang didirikan dan tenaga pria tidak memadai, maka kesempatan untuk wanita bisa bekerja terbuka lebar.

2.3 Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Wanita.

Pada saat wanita mulai bekerja di luar rumah, maka pemerintah mulai membuat Undang – undang yang melindungi pekerja wanita.

Bab 3 MENINGKATNYA PEKERJA WANITA DALAM BIDANG INDUSTRI.

Di bagian ini akan di jelaskan lebih rinci mengenai:

3.1 Pekerja Wanita Dalam Industri Pertambangan

Pada bab ini yang menjadi pokok pembicaraan adalah mengenai wanita yang bekerja di pertambangan yang di mulai sekitar tahun 1909.

3.2 Kondisi Pekerja Wanita di Industri Pertambangan

Kondisi wanita yang bekerja di pertambangan sangat memprihatinkan. Khususnya bagi mereka yang bekerja di bawah tanah. Pekerja wanita ini mendapat perlakuan – perlakuan yang tidak sepatasnya, mulai dari upah hingga jam kerja.

3.3 Perlindungan Yang di Dapat Oleh Pekerja Wanita di Industri Pertambangan

Karena pekerja wanita itu mendapatkan perlakuan yang tidak sepatutnya, maka pemerintah mengeluarkan larangan – larangan bagi perusahaan untuk memperlakukan pekerja wanita sesuai dengan peraturan – peraturan yang berlaku.

Bab 4 KESIMPULAN

Pada bab kesimpulan ini, akan disimpulkan apa – apa saja yang telah di tulis dari bab 1 sampai dengan bab 3.

